

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu sistem dan metode untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Selama berabad-abad, pendidikan juga menjadi isu yang penting dan realistis. Karena pada hakikatnya manusia diciptakan untuk memenuhi kewajiban berdedikasi kepada sang pencipta. Pendidikan itu sendiri adalah usaha dasar, yang tujuannya adalah untuk membuat seseorang berdedikasi kepada tuhan untuk mempersiapkannya untuk masa depan.

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha Esa sesuai dengan agama yang di anutnya. Pendidikan Agama Islam berorientasi tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan agama yang bersifat islamogis, melainkan lebih menekankan aspek mendidik dengan arah pembentukan pribadi Muslim yang ta'at, berilmu dan beramal shalih.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan agama Islam, dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran pendidikan agama ini adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia.<sup>2</sup>

Peran pendidikan khususnya pendidikan Islam di kalangan umat Islam adalah memelihara, mentransfer, mengindoktrinasi (menginternalisasi) nilai-nilai islam tersebut dan mewariskannya kepada generasi penerus untuk

---

<sup>1</sup> Buna`i, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 164.

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 277.

mewujudkan kehidupan ideal mereka sehingga nilai-nilai agama dan budaya yang luhur dapat terwujud. Dewasa ini memang kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di suatu negara menyuguhkan kemudahan dan kenikmatan akan tetapi apabila hal ini juga dapat menggoda kepribadian seseorang, nilai tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, kesederhanaan, kesopanan, sabar, syukur, tawakkal, dan terkikisnya kekuatan spiritual.<sup>3</sup>

Adapun pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi pertumbuhan dan kemajuan bangsa. Pendidikan salah satu wadah untuk menjadikan manusia cerdas.<sup>4</sup> Tujuan pendidikan nasional kita adalah membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan, semua potensi kecerdasan eksistensi manusia harus dikembangkan, antara lain kecerdasan akal (IQ), kecerdasan emosional (EQ), maupun kecerdasan spiritual (SQ). karena secara keseluruhan manusia memang terdiri dari unsur body (tubuh badan), mind (pikiran) dan soul (jiwa, hati nurani, spirit, ruh).

Kecerdasan spriritual adalah kecerdasan ruhaniah, kecerdasan hati, dan kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh.<sup>5</sup> SQ dapat diperoleh lebih cerdas secara spriritual dalam baragama. SQ membawa kita ke jantung

---

<sup>3</sup> Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spritual Santri Study Terhadap kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta," *Jurnal Penelitian* Vol. 10, No. 1 (Februari 2016): 99, [https://scholar.google.com/hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pengembangan+kecerdasan+spiritual+santri+&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DHeyQBkYw-1kJ](https://scholar.google.com/hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengembangan+kecerdasan+spiritual+santri+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DHeyQBkYw-1kJ).

<sup>4</sup> Ridho Nurul Fitri, "Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spritual di SMA Negeri 22 Palembang," *Jurnal Penelitian* Vol 5, No. 1 (Juni 2011): 111, [https://scholar.google.com/?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pengaruh+pembentukan+karakter+dengan+kecerdasan+spiritu&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3D0C3NVQHdKNYJ](https://scholar.google.com/?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+pembentukan+karakter+dengan+kecerdasan+spiritu&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D0C3NVQHdKNYJ).

<sup>5</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 220.

segala sesuatu ke kesatuan dibalik perbedaan, ke potensi dibalik ekspresi nyata. SQ mampu menghubungkan kita dengan makna dan ruh esensial di belakang semua agama besar. Seseorang yang memiliki SQ tinggi mungkin menjalani agama tertentu, namun ia tidak akan bersikap picik, eksklusif, dan ekstrem. Sebaliknya ia akan menunjukkan sikap toleran dan pluralis.<sup>6</sup>

Dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi, sistem pendidikan hingga saat ini lebih menekankan pada pentingnya nilai-nilai akademik (IQ atau Intelligence Quotient). Saat ini memiliki kecerdasan intelektual saja tidak cukup. IQ memang penting dan perlu ditempa, apalagi melihat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, dalam menghadapi tantangan hidup yang begitu kompleks, memiliki IQ yang tinggi saja tidak cukup. Terbentuklah ide bahwa dengan IQ yang tinggi, seseorang akan berhasil dan mencapai kesuksesan, karena IQ hanya mengukur satu bentuk kemampuan intelektual, dan masih banyak kemampuan lainnya yang belum tersentuh oleh IQ.<sup>7</sup> Oleh karena itu, penyelenggara pendidikan harus mampu mengembangkan kecerdasan yang utuh, tidak hanya IQ tetapi juga EQ dan SQ. Di antara ketiga jenis kecerdasan tersebut, SQ menjadi pusat kecerdasan. Dengan SQ akan mampu mengantar peserta didik menangkap makna kebenaran dari suara kebatanaan dan hati nurani secara esensial.

Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelegensi (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ)

---

<sup>6</sup> M. Muchlis Solichim, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 121.

<sup>7</sup> Khairun Nisa', "Upaya Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswa," *Jurnal Penelitian* Vol 12, No. 1 (Juni 2009): 72,  
[https://scholar.google.com/?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=upaya+peningkatan+kecerdasan+spiritual+siswa&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DLcBuwNRCrMYJ](https://scholar.google.com/?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=upaya+peningkatan+kecerdasan+spiritual+siswa&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DLcBuwNRCrMYJ).

secara efektif. Bahkan, kecerdasan spiritual (SQ) sama sekali tidak menafikan jenis kecerdasan yang lain, tetapi meningkatkan kualitasnya sehingga mencapai tingkat “the Ultimate Meaning” atau kecerdasan sempurna.<sup>8</sup> kecerdasan spiritual berakar kuat dalam otak manusia. Hal ini berarti, manusia bukan saja berpotensi untuk memiliki kekuatan rasional dan emosional saja, tetapi juga manusia memiliki potensi spiritual dalam dirinya, tepatnya di dalam otaknya. Nilai-nilai kecerdasan spiritual sangat penting, tanamkan sedini mungkin, sehingga dapat terinternalisasi dengan baik di dalamnya. Penanaman nilai spiritual diharapkan dapat membentuk mereka menjadi manusia yang cerdas, ikhlas, dan rendah hati dengan misi hidup yang jelas dan tentunya memiliki kepekaan social yang tinggi terhadap sesama.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh.<sup>9</sup> Kecerdasan spiritual dapat menjadikan manusia lebih kreatif mengubah aturan dan situasi. SQ memberikan manusia kemampuan untuk membedakan, memberi rasa malaritas, menyesuaikan aturan yang ketat, dan kemudian memahami dan mencintai sampai batasnya. Manusia menggunakan SQ untuk menghadapi kebaikan dan kejahatan, serta membayangkan kemungkinan yang belum terwujud dan memberi mereka kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan mengatur pikiran, perkataan, sikap, dan tindakan agar selalu berada di jalan kebenaran yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Jalan kebenaran disini adalah aturan-aturan yang Allah buat dalam Al-Qur`an dan dikomunikasikan melalui

---

<sup>8</sup> Ibid., 73.

<sup>9</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spritual*, (Bandung: PT Mizan Puataka, 2001), 9.

nabi Muhammad SAW.<sup>10</sup> Melalui SQ, siswa harus mampu memahami segala makna, yaitu memahami dirinya sebagai siswa, memahami makna belajar, dan memahami tujuan dari belajar.

Dengan SQ, siswa akan memahami pentingnya beragama dan mampu menjelaskan setiap ritual keagamaan yang mereka lakukan. Jika siswa tidak memiliki pengetahuan spiritual yang memadai, mereka tidak akan dapat memahami pentingnya dan hakikat agama. Siswa dengan SQ rendah menganggap pelajaran agama tidak ada artinya, hanya kegiatan keagamaan dan hanya dilaksanakan sesuai dengan rutinitas. Misalnya saat mempelajari bab shalat, mereka mungkin hanya menghafal bacaan shalat dan melatih gerak-gerakan untuk memenuhi syarat penilaian, dan mereka tidak memahami arti sebenarnya. Kebanyakan dari mereka akan mengira bahwa hal-hal yang mereka lakukan setiap hari atau kegiatan keagamaan yang mereka lakukan bukanlah sekedar rutinitas yang harus dilakukan. Tetapi karena kesadaran dari jiwa akan kebutuhan rohani tersebut.

Pembahasan tentang agama dan pengaruhnya yang signifikan terhadap semua aspek kehidupan merupakan topik yang banyak dibahas. Meski beragam deskripsi tentang agama, namun eksistensi agama dalam pendidikan, social dan kemasyarakatan semakin meluas, sehingga pendidikan agama menjadi sorotan banyak pihak. Dengan demikian mengingat betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam dan pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual anak, maka peneliti ingin meneliti dengan judul **"Pengaruh**

---

<sup>10</sup> Khairun Nisa, "Upaya Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswa", *Jurnal Penelitian*, (1 Juni 2009), 72.

[https://scholar.google.com/?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=upaya+peningkatan+kecerdasan+spiritual+siswa&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DLcBuwnRcRMYJ](https://scholar.google.com/?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=upaya+peningkatan+kecerdasan+spiritual+siswa&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DLcBuwnRcRMYJ).

## **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Spritual Siswa Kelas V di SDI Matsaratul Huda''**

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Matsaratul Huda mempengaruhi kecerdasan spritual siswa kelas V?
2. Bagaimana model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempengaruhi kecerdasan spritual siswa kelas V di SDI Matsaratul Huda?
3. Seberapa besar pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempengaruhi kecerdasan spritual siswa kelas V di SDI Matsaratul Huda?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan untuk mencapai tujuan yang secara tersirat telah ada dalam focus penelitian, adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Matsaratul Huda mempengaruhi kecerdasan spritual siswa kelas V
2. Untuk mengetahui model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempengaruhi kecerdasan spritual siswa kelas V di SDI Matsaratul Huda
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempengaruhi kecerdasan spritual siswa kelas V di SDI Matsaratul Huda

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam kegunaan penelitian ini ada 2 manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Dalam judul penelitian tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spritual siswa kelas V di SDI Matsaratul ini secara teoritis yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan agama islam. Serta untuk memperkuat teori bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian kecerdasan spritual siswa.

Sedangkan untuk secara praktis, hasil dari temuan di lapangan nantinya dapat memberikan informasi dan pengetahuan khususnya bagi kalangan di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi IAIN Madura

Kegunaan penelitian ini bagi kampus IAIN Madura yaitu untuk dijadikan tambahan referensi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa IAIN Madura.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau tambahan wawasan bagi para praktisi pendidikan tkhususnya bagi para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan menambah pengalaman dalam ilmu pengetahuan pendidikan khususnya dalam penelitian Pendidikan Agama Islam.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun ruang lingkup pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini di fokuskan untuk mengetahui ada tidaknya dan seberapa besar pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spritual siswa.
2. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif
3. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDI Matsaratul Huda
4. Objek penelitian ini yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kecerdasan Spritual
5. Tempat penelitian di SDI Matsaratul Huda
6. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini yaitu di fokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

## **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah-masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh seorang penelit.<sup>11</sup> Berdasarkan pemahaman di atas maka asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan faktor yang dapat meningkatkan kecerdasan spritual siswa kelas V

---

<sup>11</sup>Tim Revisi, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Pamekasan Institut Agama Islam Negeri Madura,2020), 17.



2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah berdampak baik terhadap kecerdasan spritual siswa kelas V

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah-masalah penelitian yang kebenarannya masih di uji terlebih dahulu secara empiris. Hipotesis juga merupakan jawaban terhadap suatu masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi dalam tingkat kebenarannya.<sup>12</sup>

Menurut jenisnya hipotesis yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi 2 yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X terhadap Variabel Y.<sup>13</sup>

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spritual siswa kelas V di SDI Matsaratul Huda.

### **H. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman peneliti akan menguraikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Tim Revisi, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Pamekasan Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 18.

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 112-113.

## 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai Islam kedalam diri peserta didik melalui pembinaan dan latihan yang terencana, sehingga peserta didik dapat berorientasi pada tujuan dengan ibadah, yang dapat dijadikan sebagai cara berpikir atau sebagai landasan hidup. Arti penting pembelajaran pendidikan agama islam adalah berusaha agar peserta didik dapat belajar, termotivasi untuk belajar, mau belajar dan tertarik untuk mempelajari agama islam secara terus menerus, mengetahui cara beragama yang benar, dan mempelajari agama islam sebagai ilmu.

## 2. Kecerdasan spritual

Kecerdasan spritual (SQ) merupakan kecerdasan ruhaniah, kecerdasan hati dan juga kecerdasan jiwa. Dimana kecerdasan tersebutlah yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Dengan kecerdasan spritual kita dapat menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan spritual yaitu kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya. Kecerdasan spritual siswa adalah kemampuan siswa dalam memahami makna atau hakikat dari semua yang dilakukannya, yaitu kemampuan siswa dalam mendengar dan mengikuti hati nuraninya.

### **I. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang kecerdasan Spritual sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Chozainatul Munawaroh yang berjudul "*Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spritual Pada Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*". Penelitian ini mengupas tentang bagaimana pengaruh shalat Dhuha terhadap kecerdasan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual pada peserta didik dan juga hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat pelaksanaan shalat dhuha dalam kategori tinggi. Dan juga hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang baik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Azhaar Ayu Antiningtyas yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Kerudung Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswi SMP Negeri 1 Surabaya*". Pada penelitian ini penggunaan kerudung pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat pengaruh yang signifikan. Kecerdasan spiritual siswi meningkat dikarenakan penggunaan kerudung pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Siswi diharapkan mampu istiqomah menggunakan kerudung dalam kehidupan sehari-hari selain pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.